

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Perubahan jaman yang semakin cepat selalu disertai dengan segala perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan yang ada dan hal itu akhirnya menimbulkan masalah-masalah yang semakin kompleks yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang berubah seperti sekarang ini. Masalah tersebut terdapat dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang pendidikan, ekonomi sosial, maupun bidang yang lain. Masalah selalu didapati kita setiap saat dan berbagai kesempatan dari hal-hal yang ringan sampai yang terberat, kesemuanya itu menuntut suatu bentuk penyelesaian yang tepat, sedangkan masalah itu sendiri mempunyai arti sebagai suatu bentuk penyimpangan dari apa yang hendak dituju atau dikehendaki dan bila penyimpangan ini dibiarkan akibatnya tujuan kita tidak akan tercapai (Atmosudirjo, 1986, h.67).

Perkembangan dari kehidupan manusia tidaklah terlepas dari proses perkembangan secara fisik dan non fisik yang ada. Setiap perkembangan yang ada tentunya membawa dampak tersendiri salah satu perkembangan dari segi non fisik yang berupa kepribadian. Dalam perkembangan lebih lanjut, kepribadian perlu dikembangkan dan dibina guna nantinya membentuk manusia yang berkepribadian yang baik dan salah satu ciri kepribadian yang baik adalah adanya sikap kemandirian. Masrun dkk (1986, h.3) mengatakan bahwa kemandirian begitu penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian seseorang berusaha untuk

menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungan sekitarnya. Kemandirian yang kita perlukan dalam lingkungan sekitar kita dapat dalam berbagai hal . Seperti yang kita ketahui bersama segala sesuatu akan menjadi lebih baik bila dapat diselesaikan dengan adanya sikap kemandirian, namun kemandirian tersebut hendaknya tidak melupakan unsur –unsur lain dalam lingkungan kehidupannya dan salah satu kemandirian yang kita temui dalam kehidupan sehari –hari adalah kemandirian dalam pengambilan keputusan. Kehidupan yang kita jalani selalu membutuhkan suatu bentuk pengambilan keputusan , dengan adanya kemandirian dalam pengambilan keputusan maka diharapkan nantinya orang akan lebih cepat dalam menyelesaikan masalah yang ada ,dengan berbagai alternatif pemecahan yang dapat mengantarkan pada tujuan yang diinginkan .banyak kejadian dalam hidup kita yang selalu membutuhkan bentuk kemandirian

Orang –orang yang mandiri dalam pengambilan keputusan akan cenderung mempunyai ciri-ciri : lebih dapat bertanggung jawab ,orang akan menjadi ulet, efisien .Lebih dari itu kemandirian membuat seseorang lebih kreatif dalam berkarya. Adanya kemandirian menjadikan orang menjadi lebih bebas dalam menentukan apa yang diperlukan bagi dirinya sendiri namun masih dalam tanggung jawab pribadi yang penuh.

Kemandirian tiap individu dirasa sangat penting guna proses penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan yang ada. Dengan kemandirian seseorang dapat mempengaruhi lingkungan dan membentuk lingkungan sesuai kemampuan yang ia miliki.

Namun dalam kenyataan yang ada masih banyak bentuk –bentuk ketidakmandirian dalam pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari masih banyaknya peristiwa yang terjadi pada remaja kita , seperti pada banyak kejadian sehari –hari dimana banyak kasus –kasus asusila ataupun kriminal yang melibatkan remaja yang dikarenakan adanya ketidakmampuan remaja tersebut menghindar ataupun menolak ajakan dari remaja lain yang sebaya seperti yang diulis oleh surat kabar bahwa sebagian besar dari perilaku yang melibatkan banyak pelajar seperti tawuran dan kriminal lainnya merupakan tindakan yang salah satu alasanya hanya mengikuti kelompok yang diikutinya (Kedaulatan Rakyat ; Mei , 1999). Dari hal tersebut dapat dilihat ketidakmandirian dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambilnya untuk terlibat masalah tersebut bukan cerminan keputusan yang mandiri melainkan dimungkinkan adanya pengaruh dari orang lain.Selain itu ketidakmandirian akan membuat seorang remaja menjadi kurang mampu dalam berkreasi dan berprestasi nantinya.

Kemandirian dapat dipandang sebagai suatu modal dasar bagi setiap manusia khususnya remaja untuk menentukan sikap dan perbuatan yang ia lakukan terhadap lingkungan disekitar. Kemandirian dapat mendorong seseorang untuk membentuk suatu prestasi maupun sebagai salah satu penerak dalam mencipta atau berkreasi secara lebih . dengan mandiri dapat mendorong seseorang dapat berbuat lebih efisien produktif dan kemajuan dalam hidup yang lebih baik. Adanya kemandirian , membuat seseorang menjadi lebih bebas , ulet , penuh inisiatif dan mampu mengendalikan diri serta percaya pada diri sendiri. Orang mandiri dengan berbagai kriterianya tentunya dapat melalui segala rintangan dalam hidup ini dengan lebih

mudah. Cara belajar sesuai dengan kriteria mandiri menurut Hurlock (1973, h. 228) ia mengemukakan orang mandiri adalah dapat menerima pandangan hidup dan mampu belajar dari lingkungan atau mampu beradaptasi dengan situasi yang baru dan yang dapat mengambil keputusan .

Pengambilan keputusan menurut Atmosudirjo (1986, h.45) berarti proses akhir dari proses pemikiran tentang suatu masalah. Proses kemandirian dalam pengambilan keputusan itu sendiri tidak dapat dipisahkan oleh adanya faktor-faktor yang mendukungnya . Adapun menurut faktor yang mendukung perilaku kemandirian pengambilan keputusan adalah pola asuh orang tua, usia ,tingkat pendidikan, jenis kelamin, ,inteligensi . Semua faktor yang ada dapat menjadi pengaruh yang besar terhadap suatu bentuk kemandirian .Disamping itu dalam setiap pengambilan keputusan adanya faktor lain seperti yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Antonio Damasio (Daniel Goleman, 1997, h.37) yang menyatakan bahwa perasaan sangat dibutuhkan untuk sebuah keputusan rasional; perasaan menunjukkan pada kita yang tepat sehingga logika mentah dapat kita gunakan.Penggunaan perasaan atau emosi serta membeda-bedakanya serta memanfaatkanya merupakan inti dari kecerdasan emosional (Daniel Goleman, 1997, h.53). Melihat dari hal tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa kemandirian pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh adanya kecerdasan emosional seseorang yang tertuang dalam pengendalian emosi atau perasan yang ada, selain yang telah disebutkan di atas terdapat pula aspek –aspek kemandirian dalam kehidupan yang mencerminkan kemandirian pengambilan keputusan yaitu adanya kebebasan yang bertanggung jawab, keuletan yang progresif, inisiatif , pengendalian

diri, kemantapan diri. Dimana didalamnya memuat adanya suatu bentuk pengendalian diri yang merupakan suatu aspek penting dalam kemandirian lebih lanjut . Alasan peneliti untuk mengambil kecerdasan emosional sebagai variabel bebas karena kecerdasan emosional merupakan variabel psikologis yang relevan dan kecerdasan emosional masih hangat dibicarakan dan menjadi topik dalam penelitian psikologis . Banyak penelitian yang membahas mengenai kecerdasan emosional dan penerapannya dalam kehidupan kita.

Kecerdasan emosional merupakan kunci menuju pengetahuan diri, dan didalamnya mencantumkan akses menuju keperasaan –perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memamfaatkannya untuk menuntun tingkah laku yang salah satunya adalah pengambilan keputusan . Di mana setiap keputusan yang diambil diharapkan dapat membuat orang lain dapat menerima keputusan itu dengan melihat dan mengenali perasaan orang lain yang dilandasi oleh adanya kecerdasan emosional yang cukup baik, dimana seharusnya seseorang dapat mengelola gejala emosi yang ada ,mampu mengelola stress yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.Kesemuanya itu sesuai dengan kriteria kecerdasan emosional yang ada yang dikemukakan oleh Pratiwi dkk (1998, h.10) menyatakan orang dengan kecerdasan emosional yang baik adalah orang yang lebih dapat menguasai gejala emosi, menjalin hubungan baik dengan orang lain , mampu mengelola stress dan memiliki kesehatan mental yang baik.

Kecerdasan emosional inilah yang tentunya diharapkan dapat membuat seorang lebih mampu dalam menghadapi konflik- konflik dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut penyelesaian yang tepat dengan cara pengambilan keputusan

yang mandiri dan tepat. Kemandirian pengambilan keputusan yang terjadi pada akhirnya dapat memberikan suatu bentuk keputusan yang telah mempertimbangkan aspek –aspek yang terdapat dalam kemandirian pengambilan keputusan itu sendiri dan melibatkan adanya tanggung jawab yang penuh.

Penelitian yang lalu dengan judul kemandirian dalam pengambilan keputusan pada remaja kembar ditinjau dari jenis kembar, jenis kelamin dan persepsi ibu terhadap anak kembar yang dilakukan oleh Herlina Murdiastuti mahasiswa UNIKA Soegijapranata dimana penelitian itu dilakukan di Jakarta dengan pengambilan sampel dilakukan di yayasan Nakula Sadewa Jakarta dimana merupakan tempat khusus remaja kembar ,dari penelitian tersebut didapatkan hasil adanya perbedaan tingkat kemandirian pengambilan keputusan antara remaja kembar pria dan wanita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel remaja biasa, tidak kembar dan dan masih sekolah di tingkat SMU kelas dua dan tiga yang berdomisili di Kotamadya Semarang Jawa Tengah.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas , pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional remaja dengan kemandirian pengambilan keputusan ? Sehingga penulis berniat mengadakan penelitian dengan judul “ **Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan Pada Remaja Ditinjau dari Kecerdasan Emosional** ”.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian pengambilan keputusan pada remaja.

B. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada bidang Psikologi Perkembangan mengenai kemandirian pengambilan keputusan dan kecerdasan emosional pada remaja.

2. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian , diharapkan memberi masukan khususnya bagi para remaja sehingga dapat melatih dan meningkatkan kecerdasan emosional dan dapat mengambil keputusan yang lebih mandiri , dan bila hipotesis tidak terbukti maka dapat menjadikan informasi bahwa faktor kecerdasan emosi tidak perlu diperhatikan dalam pengembangan kemandirian dalam pengambilan keputusan